

# Turnitin

*by* Bayu Wijayantini

---

**Submission date:** 22-Jul-2021 02:09PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1622630505

**File name:** ba\_Untuk\_Saham\_Perusahaan\_Manufaktur\_Di\_Bursa\_Efek\_Indonesia.pdf (1.15M)

**Word count:** 30996

**Character count:** 200467

# BENEFIT

Jurnal Manajemen dan Bisnis

Volume 1, Nomor 2, Desember 2016

|   |         |
|---|---------|
| AMBIDEKSTERITAS ORGANISASIONAL: ISU RISET DAN ANTESEDEN<br>Vitradesie Noekent.....  | 94-106  |
| UPAYA MENGURANGI SKEPTISISME IKLAN HIJAU DALAM<br>MENINGKATKAN PERILAKU PEMBELIAN PRODUK HIJAU<br>Jati Waskito dan Wahyond.....   | 107-119 |
| PERANAN KEPERCAYAAN KEPADA PENJUAL DAN LABEL HALAL<br>ERHADAP MINAT BELI DAGING HALAL<br>Sumadi.....  | 120-130 |
| PERUBAHAN BID ASK SPREAD DI SEPUTAR PENGUMUMAN LABA<br>UNTUK SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK<br>INDONESIA<br>Bayu Wijayantini.....  | 131-140 |
| ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN KEUANGAN DAN TINGKAT<br>PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA DI<br>KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR<br>Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti.....   | 141-148 |
| STRATEGI PEMASARAN KATALOG PRODUK (Studi Kasus Pengrajin<br>Bambu Sukodono Sragen)<br>Aflit Nuryulia Praswati, Syamsudin, Muzakar Isa, Tulus Prijanto.....  | 149-155 |
| PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN<br>DEVIDEN, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI<br>PERUSAHAAN (Studi Penggunaan Indeks Lq-45 Periode 2010 -2014)<br>Henri Dwi Wahyudi, Chuzaimah, dan Dani Sugiarti..... | 156-164 |

# PERUBAHAN *BID ASK SPREAD* DI SEPUTAR PENGUMUMAN LABA UNTUK SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Bayu Wijayantini

Email: bayu@unmahjember.ac.id  
Universitas Muhammadiyah Jember  
Jl. Karimata 49 Jember

**Abstract:** *This study aimed to test whether there are significant non-financial variable to the bid ask spread around each earnings announcement on Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of 143 listed company, selected 32 companies that meet the criteria. Analysis of the results showed that the analysis shows the variation change bid ask spread of 0,05. Where the average bid ask spread five days before the earnings announcement rat higher than the average bid-ask spread five days after the earnings announcement. So there are differences in the bid-ask spread significantly between the time before and the time after the earnings announcement. This indicates that most investors still regard the stock as a trade commodity. The analysis shows the variation change bid ask spread of 0,05. Where the average bid ask spread five days before the earnings announcement rat higher than the average bid-ask spread five days after the earnings announcement. So there are differences in the bid-ask spread significantly between the time before and the time after the earnings announcement. This indicates that most investors still regard the stock as a trade commodity.*

**Keywords:** *bid ask spread.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel non keuangan terhadap *bid ask spread* diseputar pengumuman laba pada perusahaan Manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia. Dari Populasi 143 Perusahaan yang terdaftar, terpilih 32 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dari Hasil Analisa menunjukkan bahwa Hasil analisa menunjukkan variasi perubahan *bid ask spread* sebesar 0,05. Dimana rata-rata *bid ask spread* lima hari sebelum pengumuman laba lebih tinggi dibanding rata-rata *bid ask spread* lima hari setelah pengumuman laba. Sehingga ada perbedaan *bid-ask spread* yang signifikan antara pada saat sebelum dan pada saat setelah pengumuman laba. Ini mengindikasikan bahwa sebagian investor masih menganggap saham sebagai komoditi perdagangan. Hasil analisa menunjukkan variasi perubahan *bid ask spread* sebesar 0,05. Dimana rata-rata *bid ask spread* lima hari sebelum pengumuman laba lebih tinggi dibanding rata-rata *bid ask spread* lima hari setelah pengumuman laba. Sehingga ada perbedaan *bid-ask spread* yang signifikan antara pada saat sebelum dan pada saat setelah pengumuman laba. Ini mengindikasikan bahwa sebagian investor masih menganggap saham sebagai komoditi perdagangan.

**Kata Kunci :** *bid ask spread.*

## PENDAHULUAN

Dalam berinvestasi di pasar modal, sering kali investor mengalami kesenjangan informasi (*information asymmetry*). Kesenjangan informasi akan terjadi apabila seorang investor memiliki informasi lebih banyak daripada investor lain. Kondisi ini memicu terjadinya perilaku *adverse selection*, sehingga dapat menimbulkan biaya informasi. Biaya informasi merupakan salah satu komponen pembentuk *bid ask spread*.

Adanya kesenjangan informasi akan menyebabkan para dealer berusaha lebih untuk mendapatkan sinyal tertentu yang dapat dijadikan sebagai informasi dalam rangka

mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya, sehingga biaya informasi yang dibutuhkan cenderung tinggi, akibatnya tingkat *spread* juga cenderung tinggi. Sedangkan tidak adanya kesenjangan informasi akan menyebabkan para dealer kurang berusaha untuk mendapatkan sinyal tertentu yang dapat dijadikan sebagai informasi yang dibutuhkan cenderung rendah, akibatnya tingkat *spread* juga rendah.

*Bid-ask spreads* merupakan selisih *bid price* dengan *ask price*. *Bid price* adalah harga tertinggi yang ditawarkan oleh dealer atau harga dimana spesialis atau dealer menawarkan untuk membeli saham tersebut. Sedangkan *ask price* adalah harga terendah dimana dealer

bersedia untuk menjual atau harga spesialis atau dealer menawarkan untuk menjual saham tersebut (Jones, 1996).

Penentuan besarnya spread oleh market maker adalah sebagai kompensasi untuk menutupi adanya tiga jenis biaya, yaitu inventory holding cost (biaya pemilikan), order processing cost (biaya order/biaya pemrosesan), dan adverse information cost (Stoll, 1978).

Diawali oleh Beaver (1968), penelitian tentang reaksi pasar terhadap pengumuman laba telah menjadi salah satu main stream penelitian keuangan. Kebanyakan dari penelitian tersebut memfokuskan pada reaksi *return* pasar terhadap informasi keuangan. Meskipun demikian, informasi keuangan bisa berguna bagi investor tanpa mempengaruhi *return* pasar, Lev (1989) dalam Callahan et. al. (1997) menyatakan bahwa manfaat potensial dari pengumuman laba adalah mengurangi asimetri informasi di pasar saham. Riset tentang *bid ask spread* yang ada menyatakan bahwa pengurangan dalam asimetri informasi bisa mengurangi biaya transaksi (Callahan et.al 1997). Venkatesh dan Chiang (1986) menemukan perubahan yang signifikan dalam spread setelah pengumuman laba hanya pada kasus di mana tidak ada informasi material lain yang berhubungan dengan perusahaan yang diumumkan dalam 30 hari sebelum pengumuman laba. Industri manufaktur merupakan subsektor industri yang paling dominan dan merupakan subsektor industri yang memberi kontribusi nilai tambah sangat besar terhadap sektor industri di Indonesia dan merupakan sektor yang perlu mendapatkan perhatian berkenaan dengan dimensi lokasi dan keuntungan komparatifnya. Industri manufaktur mampu memberikan nilai tambah yang paling besar terhadap PDB Indonesia. (Beracim dan Bustani: 2008).

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) perkembangan perusahaan kelompok Sektor industri manufaktur menunjukkan tren yang sangat menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari jumlahnya yang meningkat dari tahun ke tahun. Dari hal tersebut penelitian dengan menggunakan variabel non keuangan dan keuangan untuk mengukur *bid ask spread* pada perusahaan industri manufaktur perlu dilakukan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa dealer akan menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi antar partisipan pasar. Oleh karena itu dealer perlu memperhatikan sinyal-sinyal tertentu seperti pengumuman laba untuk mengurangi asimetri informasi yang dihadapinya. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bermaksud untuk menguji sejauh mana pengaruh laporan keuangan terhadap *bid ask spread* pada *bid ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman laba untuk perusahaan industri manufaktur. Penelitian ini merupakan multifikasi dari berbagai penelitian di luar negeri, yakni penelitian yang dilakukan oleh Stoll (1978), yang meneliti determinan-determinan *bid ask spread*, dan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh dan Chiang (1986), yang meneliti pengaruh pengumuman laba terhadap *bid ask spread*.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Pengumuman laba dikatakan memiliki kandungan informasi apabila mampu mendorong perubahan taksiran investor terhadap distribusi *return* di masa mendatang, sehingga akan mengakibatkan perubahan nilai keseimbangan harga saham saat itu. Pada saat pengumuman laba diharapkan variabilitas perubahan harga akan lebih besar dibandingkan dengan pada periode di luar pengumuman laba meskipun arah dan besar perubahan tersebut tidak diketahui tanpa mengetahui model ekspektasi investor (Beaver,1968). Selain menyebabkan perubahan ekspektasi investor, pengumuman laba akan dikatakan memiliki nilai informasi apabila mampu mempengaruhi perilaku para pengambil keputusan. Dalam hal ini, informasi tersebut akan mendorong kepemilikan portfolio saham yang optimal. Investor akan melakukan pembelian dan penjualan saham sehingga pada saat pengumuman laba volume perdagangan diharapkan meningkat (Beaver, 1968:218).

*Bid ask spread* merupakan selisih bid price dengan ask price. Bid price adalah harga tertinggi yang ditawarkan oleh dealer atau harga dimana spesialis atau dealer menawar untuk membeli saham tersebut. Sedangkan ask price adalah harga terendah di mana dealer bersedia untuk menjual atau harga di mana spesialis atau dealer menawar untuk menjual saham tersebut (Jones:1996, dalam Rani:2006).

Literatur-literatur teoritis tentang *bid ask spread* yang ada menunjukkan bahwa *bid ask spread* yang ditetapkan terdiri dari tiga komponen biaya, yaitu : (1) biaya pemilikan saham (inventory holding cost); (2) biaya pemrosesan pesanan (order processing cost); dan (3) biaya adverse selection (Stoll (1989)). Biaya pemilikan saham merupakan biaya oportunitas dan resiko saham yang berkaitan dengan pemilikan saham. Biaya pemrosesan pesanan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengatur transaksi, mencatat transaksi serta melakukan kegiatan pembukuan. Biaya adverse selection terjadi karena informasi terdistribusi secara asimetris diantara partisipan pasar modal; oleh karenanya dealer menghadapi masalah adverse selection karena ia melakukan transaksi dengan investor yang memiliki informasi yang superior. *Bid ask spread* dapat dioperasionalkan sebagai berikut (How and Lin 1999) :

$$\text{SPREAD} = \frac{(\text{harga ask} - \text{harga bid})}{(\text{harga ask} + \text{harga bid})} \times 100\%$$

Keterangan:

- Ask adalah harga ask tertinggi yang terjadi pada hari-t.
- Bid adalah harga bid terendah yang terjadi pada hari-t.

Cohen et. al (1986) menyatakan bahwa spread terdiri dari dua komponen, yaitu : (1) dealer spread; dan (2) market spread. Dealer spread adalah perbedaan antara harga bid dan ask yang ditentukan oleh dealer secara individual yang menyebabkan ia menjual atau membeli suatu sekuritas. Sedangkan market spread adalah perbedaan antara bid yang

tertinggi dan ask yang terendah diantara beberapa dealer yang sama-sama melakukan transaksi atas suatu saham. Berdasarkan perbedaan tersebut. Market spreads dapat lebih kecil daripada dealer spread. Biaya kecegeraan bagi investor merupakan ukuran market spread, sedangkan persaingan antara dealer dan biaya membuat pasar berhubungan dengan ukuran dealer spread.

Venkatesh dan Chiang (1986) menguji apakah pemilikan saham oleh pihak-pihak di dalam perusahaan dan investor institusi sebagai ukuran Biaya perdagangan bagi dealer. Pemilikan saham oleh pihak-pihak di dalam perusahaan merupakan proksi asimetri informasi. Penelitian ini menggunakan 251 data harian. Spread dihitung dengan menggunakan harga penutupan perdagangan sejak 1 Januari 1973 sampai 31 Desember 1973. Data diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data pemilikan saham oleh pihak di dalam perusahaan dan pemilikan saham oleh pihak diluar perusahaan. Penelitian ini menguji: (1) hubungan antara spread dengan pemilikan saham oleh pihak dalam perusahaan, (2) apakah ukuran perusahaan mempengaruhi keefektifan insider holding sebagai proksi asimetri informasi dan (3) hubungan antara spread dengan pemilikan saham oleh institusi. Variabel yang digunakan adalah volume perdagangan dan variabilitas harga. Metode statistik yang digunakan adalah model regresi berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pemilikan saham oleh pihak di dalam perusahaan berhubungan signifikan dan positif dengan spread, sedangkan pemilikan saham oleh institusi menghasilkan koefisien yang tidak signifikan yang berarti institusi dianggap sebagai pedagang tidak berinformasi.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan dan dari beberapa hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis alternatif yang diajukan dan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1:** Ada perbedaan antara spread sebelum pengumuman laba dengan spread sesudah pengumuman laba untuk saham perusahaan industri manufaktur.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan explanatory research dari studi empiris melalui hipotesis testing (pengujian hipotesis) pada bursa efek tentang pengujian terhadap *bid ask spread* diseperti pengumuman laba perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berisi data-data laporan keuangan perusahaan dari perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), Indonesian Capital Market Directory (ICMD), Indonesian Security Market Directory (ISMD) serta data lain terkait dengan penelitian untuk kemudian diolah dan dianalisis. Data ini diolah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah data sekunder (archival) berupa data aktivitas perdagangan harian perusahaan Manufaktur yang melakukan mengumumkan dividen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Data tersebut di unduh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013-2015. Teknik pengumpulan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah : (1) termasuk klasifikasi perusahaan jenis usaha manufaktur yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2013 hingga tahun 2015 secara terus menerus (tidak pernah melakukan delisting); (2) menerbitkan laporan keuangan tahun 2014 dan laporan telah diaudit oleh auditor independen; (3) perusahaan melaporkan adanya laba perusahaan; (4) saham perusahaan masih tercatat dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2015; dan (5) tidak ada pengumuman lain atau *corporate action* yang dilakukan perusahaan yang menjadi sampel baik sebelum maupun sesudah pengumuman laba akuntansi untuk menghindari bias karena adanya informasi lain.

Berikut ini perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel.1  
Proses Seleksi Perusahaan Sampel

| No. | Keterangan   | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1   | Perusahaan industri manufaktur yang listed di BEI sampai dengan 31 Desember 2015.  | 143    |
| 2   | Perusahaan yang didelist dalam periode penelitian  | 36     |
| 3   | Perusahaan yang listed secara kontinyu selama periode penelitian   | 107    |
| 4   | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara kontinu (2013-2015)  | 54     |
| 5   | Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dua tahun terus menerus selama periode penelitian dengan periode akhir laporan keuangan per 31Desember 2015. | 53     |
| 6   | Perusahaan yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan selama periode penelitian  | 21     |
| 7   | Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengumpulan sampel  | 32     |

Sumber : Data BEI

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. *Bid ask spread*

*Bid ask spread* ditentukan dalam bentuk proporsi harga tawaran jual dan harga

permintaan beli selama periode penelitian. Adapun persentase *bid ask spread* ditentukan sebagai berikut (Stoll,1978):

$$\% \text{ Bid-ask spread} = (\text{Ask} - \text{Bid}) / \%(\text{Ask} + \text{Bid})$$

Keterangan:

- Ask adalah harga ask tertinggi yang terjadi pada hari-t.
- Bid adalah harga bid terendah yang terjadi pada hari-t.

### Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis digunakan Uji Beda-Z. Hal ini dilakukan untuk akan menguji apakah terdapat perbedaan atau perubahan spread yang terjadi selama 11 hari disekitar pengumuman laba, yaitu 5 hari sebelum pengumuman, 5 hari sesudah pengumuman dan 1 hari peristiwa pengumuman laba.

Dengan daerah kritis Uji Z sebagai berikut :

| No. | Ha                        | Tolak H <sub>0</sub> jika :                 |
|-----|---------------------------|---|
| 1.  | $\sigma_1 - \sigma_2 < 0$ | $Z < -z_{\alpha}$                           |
| 2.  | $\sigma_1 > \sigma_2$     | $Z > z_{\alpha}$                            |
|     | $\sigma_1 \neq \sigma_2$  | $Z < -z_{\alpha/2}$ atau $Z > z_{\alpha/2}$ |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri manufaktur merupakan subsektor industri yang paling dominan dan merupakan subsektor industri yang memberi kontribusi nilai tambah sangat besar terhadap sektor industri di Indonesia dan merupakan sektor yang perlu mendapatkan perhatian berkenaan dengan dimensi lokasi dan keuntungan komparatifnya. Industri manufaktur mampu memberikan nilai tambah yang paling besar terhadap PDB Indonesia. (Beracim dan Bustani: 2008).

Dalam uji ini variabel spread dikelompokkan menjadi dua, spread sebelum pengumuman laba dan spread sesudah pengumuman laba. Dengan menggunakan uji Z maka akan diketahui ada tidaknya perubahan spread yang terjadi di sekitar pengumuman laba.

Untuk sampel besar ( $n > 30$ ), maka formula ujinya adalah:

$$z = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - \delta}{\sqrt{\frac{n_1 \sigma_1^2 + n_2 \sigma_2^2}{n_1 + n_2}}}$$

### Analisis Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga bid saham dan harga ask saham baik sebelum Pengumuman laba maupun sesudah Pengumuman laba.

Berdasar tabel 1 di atas, maka ada sejumlah 32 perusahaan manufaktur yang terkelompokkan dalam tiga sub sektor : (1) Industri Dasar dan Kimia; (2) Aneka Industri; dan (3) Aneka Barang Konsumsi; yang dapat terpilih sebagai sampel. Daftar *Bid ask spread* ke-32 perusahaan sampel dan tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Nama Perusahaan Sampel *Bid ask spread* Sebelum Pengumuman laba

| No                                 | Kode | Nama Perusahaan                   | BAS     |
|------------------------------------|------|-----------------------------------|---------|
| <b>A. Industri Dasar dan Kimia</b> |      |                                   |         |
| 1                                  | ARNA | Arwana Citramulia Tbk             | 0,03121 |
| 2                                  | ALMI | Alamindo Light Metal Industry Tbk | 0,00742 |
| 3                                  | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk      | 0,05233 |
| 4                                  | LION | Lion Metal Works Tbk              | 0,01749 |
| 5                                  | PICO | Pelangi Indah Canindo Tb          | 0,05480 |
| 6                                  | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk        | 0,07979 |
| 7                                  | EKAD | Ekadharna Internasional Tbk       | 0,07042 |
| 8                                  | INCI | Intanwijaya Internasional Tbk     | 0,02830 |
| 9                                  | AKKU | Aneka Kerasindo Utama Tbk         | 0,01379 |
| 10                                 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk              | 0,01215 |

| No | Kode | Nama Perusahaan                      | BAS     |
|----|------|--------------------------------------|---------|
| 11 | TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk          | 0,01143 |
| 12 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk,              | 0,01662 |
|    |      | <b>B. Aneka Industri</b>             | 0,02427 |
| 13 | AUTO | Astra Otoparts Tbk                   | 0,02427 |
| 14 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk,              | 0,03856 |
| 15 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk                 | 0,00231 |
| 16 | SQMI | Allbond Makmur Usaha Tbk             | 0,06268 |
| 17 | MYRX | Hanson International Tbk             | 0,05845 |
| 18 | INDR | Indorama Syntetics Tbk               | 0,06691 |
| 19 | HDTX | Panasia Indosyntec Tbk               | 0,05020 |
| 20 | POLY | Polysindo Eka Perkasa Tbk            | 0,03817 |
|    |      | <b>C. Aneka Barang Konsumsi</b>      | 0,00635 |
| 21 | CEKA | Caluya Kalbar Tbk                    | 0,02264 |
| 22 | DLTA | Delta Djakarta Tbk                   | 0,00635 |
| 23 | MYOR | Mayora Indah Tbk                     | 0,00299 |
| 24 | STTP | Siantar TOP Tbk                      | 0,04790 |
| 25 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Tbk                  | 0,02315 |
| 26 | BATI | BAT Indonesia Tbk,                   | 0,07000 |
| 27 | HMSB | H M Sampoerna Tbk                    | 0,00984 |
| 28 | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk          | 0,00870 |
| 29 | INAF | Indofarma Tbk                        | 0,02057 |
| 30 | MRAT | Mustika Ratu Tbk                     | 0,00367 |
| 31 | LMPI | Langgeng Makmur Plastic Industri Tbk | 0,00635 |
| 32 | KDSI | Kedawang Setia Industrial Tbk        | 0,00034 |

Sumber : Data diolah

Data pada tabel tersebut di atas adalah pengumuman laba. Sedangkan data *Bid ask* data *Bid ask spread* yang dianalisis pada *spread* pada lima hari setelah perusahaan lima hari sebelum perusahaan melakukan pengumuman laba adalah :

Tabel 3. Nama Perusahaan Sampel *Bid ask spread* Setelah Pengumuman laba

| No | Kode | Nama Perusahaan                    | BAS     |
|----|------|------------------------------------|---------|
|    |      | <b>A. Industri Dasar dan Kimia</b> |         |
| 1  | ARNA | Arwana Citramulia Tbk              | 0,02857 |
| 2  | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk  | 0,00736 |
| 3  | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk       | 0,03469 |
| 4  | LION | Lion Metal Works Tbk               | 0,02451 |
| 5  | PICO | Pelangi Indah Canindo Tb           | 0,00000 |
| 6  | DPNS | Data Pertiwi Nusantara Tbk         | 0,12451 |
| 7  | EKAD | Ekadharma International Tbk        | 0,00000 |
| 8  | INCI | Intanwijaya Internasional Tbk      | 0,02829 |
| 9  | AKKU | Aneka Kemasindo Utama Tbk          | 0,07840 |
| 10 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk               | 0,01942 |
| 11 | TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk        | 0,06833 |
| 12 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk,            | 0,00551 |



| B. Aneka Industri        |      |                                      | 0,02427 |
|--------------------------|------|--------------------------------------|---------|
| 13                       | AUTO | Astra Otoparts Tbk                   | 0,03744 |
| 14                       | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk,              | 0,06315 |
| 15                       | SMSM | Selamat Sempurna Tbk                 | 0,00833 |
| 16                       | SQMI | Allbond Makmur Usaha Tbk             | 0,04428 |
| 17                       | MYRX | Hanson International Tbk             | 0,06549 |
| 18                       | INDR | Indorama Syntetics Tbk               | 0,00625 |
| 19                       | HDTX | Panasia Indosyntec Tbk               | 0,02353 |
| 20                       | POLY | Polysindo Eka Perkasa Tbk            | 0,02693 |
| C. Aneka Barang Konsumsi |      |                                      | 0,00635 |
| 21                       | CEKA | Cahaya Kalbar Tbk                    | 0,01702 |
| 22                       | DLTA | Delta Djakarta Tbk                   | 0,01739 |
| 23                       | MYOR | Mayora Indah Tbk                     | 0,00451 |
| 24                       | STTP | Siantar TOP Tbk                      | 0,00645 |
| 25                       | ULTJ | Ultra Jaya Milk Tbk                  | 0,06193 |
| 26                       | BAJI | BAT Indonesia Tbk,                   | 0,02600 |
| 27                       | HMSB | H M Sarpoema Tbk                     | 0,01542 |
| 28                       | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk          | 0,01313 |
| 29                       | INAF | Indofarma Tbk                        | 0,03383 |
| 30                       | MRAT | Mustika Ratu Tbk                     | 0,01129 |
| 31                       | LMPJ | Langgeng Makmur Plastic Industri Tbk | 0,03789 |
| 32                       | KDSI | Kedawang Setia Industrial Tbk        | 0,01722 |

Sumber : Data diolah

Tabel 2 dan Tabel 3 di atas merupakan data input yang digunakan dalam analisis selanjutnya, yaitu : uji signifikansi perbedaan *bid ask spread* antara sebelum dengan sesudah melakukan pengumuman laba.

#### Uji Hipotesis

Pengujian Uji beda-Z dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat perbedaan atau

perubahan bid-ask spread antara sebelum dan sesudah pengumuman laba.

Untuk sampel besar ( $n > 30$ ), formula ujinya adalah :

$$z = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - \delta}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2}}} \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}}$$

Dengan daerah kritis Uji Z sebagai berikut :

| No. | $H_a$                    | Tolak $H_0$ jika :                          |
|-----|--------------------------|---|
| 1   | $\mu_1 - \mu_2 < \delta$ | $Z < -z_{\alpha}$                           |
| 2   | $\mu_1 - \mu_2 > \delta$ | $Z > z_{\alpha}$                            |
|     |                          | $Z < -z_{\alpha/2}$ atau $Z > z_{\alpha/2}$ |

**H<sub>0</sub>**: rata-rata bid-ask spread antara sebelum dan sesudah pengumuman laba tidak berbeda signifikan.

**H<sub>a</sub>**: rata-rata bid-ask spread antara sebelum dan sesudah pengumuman laba berbeda signifikan.

Hasil uji bid-ask spread dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil uji-Z Perbedaan Rata-rata Bid-Ask Spread  
Paired Samples Test

|        |  | Paired Differences |                |                 |   |           |       |    |                 |
|--------|--|--------------------|----------------|-----------------|---|-----------|-------|----|-----------------|
|        |  | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |           | z     | df | Sig. (2-tailed) |
|        |  |                    |                |                 | Lower                                     | Upper     |       |    |                 |
| Pair 1 | Bid-Ask Spread Before - Bid-Ask Spread After | .00070960          | .03109723      | .00549727       | -.01050195                                | .01192155 | 2.129 | 31 | .038            |

Sumber : Data diolah

Nilai  $Z = 2,129$  dengan probabilitas signifikansi pada  $\alpha = 0,05$  sebesar  $=0,038$ . Ini menunjukkan bahwa perbedaan bid-ask spread antara sebelum dan sesudah pengumuman laba, signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Rata-rata bid-ask spread perusahaan pada lima hari sebelum melakukan pengumuman laba lebih tinggi daripada rata-rata *bid ask spread* perusahaan pada lima hari setelah melakukan pengumuman laba. Hasil temuan ini menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara spread sebelum dan sesudah pengumuman laba untuk saham perusahaan industri manufaktur.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Mubarak (2002), yang menyatakan bahwa *bid ask spread* menyempit setelah pengumuman laba, hal ini berarti bahwa pengumuman laba mempunyai kandungan informasi sehingga mengakibatkan adanya reaksi para partisipan pasar.

#### Pembahasan

Ada perbedaan *bid ask spread* antara sebelum pengumuman laba dan setelah pengumuman laba. Rata-rata bid-ask spread pada lima hari sebelum perusahaan melakukan pengumuman laba lebih tinggi daripada rata-rata *bid ask spread* pada lima hari setelah pengumuman laba. Perbedaan ini lebih disebabkan karena mekanisme pasar semata, yaitu rata-rata volume perdagangan saham yang menurun pada saat lima hari setelah pengumuman laba ( $= 221.684,38$  lembar) dibanding dengan rata-rata volume perdagangan saham pada lima hari sebelum pengumuman laba ( $= 228.448,75$  lembar). Perlu diperhatikan bahwa variabel VOL (volume perdagangan saham merupakan

variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel *bid ask spread* pada kedua fungsi yang diperbandingkan). Terjadi fenomena hukum supply - demand pada perdagangan saham, artinya dalam hal ini tampaknya saham masih lebih dianggap sebagai komoditi perdagangan seperti komoditi perdagangan lainnya. Jika permintaan menurun, maka harga permintaan beli saham (ask) juga menurun lebih cepat dibanding harga tawaran jualnya (bid). Penurunan harga permintaan beli saham (ask) tidak dapat diartikan dalam nilai absolutnya, tetapi harus dipandang sebagai selisih relatifnya terhadap harga tawaran jualnya (bid). Makin kecil selisih bid-ask, itu lebih diartikan sebagai ask yang tidak dapat melampaui bid-nya secara signifikan, bahkan sedikit lebih rendah. Dengan demikian, secara operasional, *bid ask spread*-nya juga lebih rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori dan cenderung mendukung argumen Demsetz (1968) menyatakan bahwa dealer memperoleh kompensasi dengan membeli saham pada harga bid yang umumnya lebih rendah dari true price dan menjual pada harga ask yang umumnya lebih tinggi dari true price. Stoll (1978) menyatakan bahwa dealer membatasi harga yang menyebabkan ia ingin membeli pada harga bid dan ingin menjual pada harga ask, tanpa harus mengetahui apakah di masa yang akan datang akan terjadi pembelian atau penjualan. Dan senada dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kim dan Verrecchia (1994), Penelitian Brooks (1996) dan Mubarak (2002) pada sampel dan periode data observasi yang berbeda selisih relatifnya terhadap harga tawaran jualnya (bid). Makin kecil selisih *bid-ask*, itu

lebih diartikan sebagai ask yang tidak dapat melampaui bid-nya secara signifikan, bahkan sedikit lebih rendah. Dengan demikian, secara operasional, *bid ask spread*-nya juga lebih rendah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang *Bid ask spread* Sebelum dan sesudah pengumuman Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Pengumuman laba perusahaan ternyata mempengaruhi *bid ask spread*. Ini terbukti dari uji beda rata-rata *bid ask spread* pada lima hari sebelum dan lima hari setelah pengumuman laba dipublikasikan. Rata-rata *bid ask spread* dalam lima hari sebelum pengumuman laba ternyata lebih tinggi ( $= 0,0306188$  atau  $3,06\%$ ) dibanding rata-rata *bid ask spread* pada lima hari setelah pengumuman laba ( $= 0,0299090$  atau  $2,99\%$ ). Perbedaan ini signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Dapat dinyatakan bahwa pengumuman laba menurunkan *bid ask spread*. Penurunan ini disebabkan karena harga permintaan beli (ask) mendekati harga penawaran jual (bid). Setelah pengumuman laba para investor saham lebih mempercayai pada penawaran harga jual saham yang diemisi perusahaan emiten. Hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Mubarak (2002) yang menyatakan bahwa *bid ask spread* menyempit setelah pengumuman laba, hal ini berarti bahwa pengumuman laba mempunyai kandungan informasi sehingga mengakibatkan adanya reaksi para partisipan pasar. Penelitian Brooks (1996) yang menyatakan bahwa asimetri informasi menurun pada saat pengumuman laba.

Di lain sisi, dari segi kemantapannya, *bid-ask spread* sebelum pengumuman laba lebih stabil (standard deviasi BAS =  $2,33\%$ ) dibanding setelah pengumuman laba (standard deviasi BAS =  $2,73\%$ ). Ini mengindikasikan walaupun rata-rata BAS menurun pada saat setelah pengumuman laba, namun ada beberapa saham perusahaan yang mengalami penurunan BAS yang cukup signifikan (perusahaan-perusahaan dengan kode PICO, EKAD, FASW dan BATI); dan di lain pihak beberapa perusahaan mengalami peningkatan BAS yang juga signifikan (perusahaan-perusahaan dengan kode DPNS, AKKU,

EKAD dan MRAT). Proporsi perusahaan yang mengalami perubahan BAS signifikan relatif sedikit terhadap total sampelnya, tetapi telah cukup menurunkan normalitas BAS.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alex Frino and Stewart Jones, 2005 "The Impact of Mandated Cash Flow Disclosure on *Bid-Ask Spread*" *Journal of Business Finance and Accounting*, 32(7)&(8), September /October , 0306-686X
- Andros Gregoriou, Christos Ionidis and Len Skerratt, 2005 "Information Asymmetry and the *Bid-Ask Spread*: Evidence From UK " *Journal of Business Finance and Accounting*, 32(9)&(10), November / December ,0306-686X
- Beaver W., 1968, "The Information Content of Annual Earnings Announcements". *Journal of Accounting Research (Supplement)*, 67-92. Branch, B. dan W. Freed (1977) "*Bid ask spreads on the AMEX and big board*". *Journal of Finance* 32 (March): 159-163
- Brook, Raymond M, 1996, "Changes in Asymmetric Information at Earning and Dividend Announcements", *Journal of Finance*.
- Callahan, M. Carolyn, Charles M. Lee, dan Teri Lombardi Yohn, 1997, "Accounting Information and *Bid-ask spread*", *Accounting Horizons* 11, Desember, 50-60.
- Chiang, R. dan P. Venkatesh (1988) "Insider holdings and perceptions of information asymmetry: A note". *Journal of Finance* 43 (September):1041-1048.
- Demsetz, H. (1968) "The cost of transacting". *Quarterly Journal of Economics*(February); 33-35
- Ghozali, 2005. Analisis Multivariate. Edisi ketiga. Universitas Diponegoro
- Kim, O. dan R.E. Verrecchia, 1994, "Market liquidity and volume around earnings announcements", *Journal of Accounting*

and Economics 17, 41-67

Krinsky, I. dan J. Lee, 1996, "Earning Announcement and the Components of the Bid-ask spread", *Journal of Finance*, 51, 1523-1534

Mubarak,Zaki.2002 "Perubahan *Bid ask spread* dan Analisis Faktor- Faktor

yang mempengaruhinya di sekitar pengumuman laba (Studi Empiris saham LQ 45 di BEJ) Tesis tidak dipublikasi. Semarang : Program Pasca Sarjana Undip

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)